

Efektivitas Program Bantuan Sembako Terdampak Covid-19 di Desa Wunut Kecamatan Porong Kabupaten Sidoarjo

Putri Normalita Dwi Sekarini*, Ilmi Usrotin Choiriyah

Universitas Muhammadiyah Sidoarjo

Abstrak: Pandemi covid-19 tidak hanya memberikan masalah bagi kesehatan masyarakat, namun juga bagi perekonomian. Sehingga pemerintah memberikan program bantuan sembako terdampak covid-19 untuk meringankan beban masyarakat yang terdampak covid-19. Tujuan dari penelitian ini ialah untuk mendeskripsikan efektivitas program bantuan sembako terdampak covid-19 pada Desa Wunut Kecamatan Porong, Kabupaten Sidoarjo dengan menggunakan metode kualitatif deskriptif melalui pendekatan pbservasi dan wawancara serta jenis data primer dan sekunder. Pada penelitian ini, penulis menggunakan teknik purposive sampling dengan fokus penelitian teori efektivitas menurut Campbell. Terdapat empat indikator dalam teori ini yakni keberhasilan program, ketepatan sasaran, pencapaian tujuan dan pemantauan program. Pada indikator keberhasilan program, Pemdes Wunut telah melakukan sosialisasi terkait program tersebut. Dan pada indikator ketepatan sasaran, Pemdes Wunut telah membagikan sembako kepada yang memang membutuhkan. Kemudian pada indikator pencapaian tujuan, program ini telah memberikan dampak yang baik bagi masyarakat Desa Wunut. Serta pada indikator pemantauan program Pemdes Waun melakukannya melalui via WA.

Kata Kunci: Efektivitas, Program Bantuan Sembako, Covid-19

DOI:

<https://doi.org/10.47134/webofscientist.v1i4.36>

*Correspondence: Putri Normalita Dwi Sekarini

Email: putrisekarini00@gmail.com

Received: 07-10-2022

Accepted: 12-11-2022

Published: 29-12-2022



Copyright: © 2022 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY) license (<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>).

Abstract: The Covid-19 pandemic has not only created problems for public health, but also for the economy. So that the government provides a basic food assistance program to alleviate Covid-19 to ease the burden on people who are experiencing Covid-19. The purpose of this study was to describe the effectiveness of the COVID-19 symptomatic food assistance program in Wunut Village, Porong District, Sidoarjo Regency using a descriptive descriptive method through observation and interview approaches as well as types of primary and secondary data. In this study, the authors used a purposive sampling technique with a research focus on the theory of effectiveness according to Campbell. There are four indicators in this theory, namely the success of the program, the accuracy of the target, the aim and the monitoring program. Regarding the program's success indicators, Pemdes Wunut has conducted socialization related to the program. And on the target indicators, Pemdes Wunut has distributed groceries to those who really need them. Then on the indicators of giving goals, this program has provided a good path for the people of Wunut Village. As well as indicators in the Waun Pemdes monitoring program through WA.

Keywords: Effectiveness, Basic Food Assisctace Program, Covid-19

Pendahuluan

Program Bantuan Sembako merupakan bantuan sosial kepada orang yang terdampak COVID-19 untuk memenuhi kebutuhan pokoknya. Kementerian Sosial melalui program bantuan sembako akan diluncurkan dalam rangka untuk membuat jaring pengaman sosial untuk masyarakat. Program Bantuan Sembako ini sendiri merupakan program Kementerian Sosial dengan nama sebelumnya adalah BPNT (Bantuan Pangan Non Tunai) dan sudah berubah dari awal tahun 2020. Dasar hukum pemberian sembako dan bantuan sosial tunai adalah Kebijakan Fiskal Pemerintah dan Stabilitas Sistem Keuangan Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2020 untuk Mengatasi Pandemi Corona Virus Disease (COVID19) tahun 2019 (*Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2020 Untuk Mengatasi Pandemi Corona Virus Disease (COVID19) Tahun 2019*, 2020). Peraturan pemerintah alternatif untuk mengatasi ancaman yang membahayakan stabilitas perekonomian nasional dan/atau sistem keuangan. Penerapan jaring pengaman yang diamanatkan dalam peraturan pengganti Undang-Undang No. 1 Tahun 2020 dilaksanakan dengan Keputusan Menteri Sosial No. 54/HUK2020 pada bulan April 2020 tentang penyelenggaraan bantuan sosial dalam menangani dampak Coronavirus Disease 2019 (COVID19) (*Keputusan Menteri Sosial No. 54/HUK2020 Pada Bulan April 2020 Tentang Penyelenggaraan Bantuan Sosial Dalam Menangani Dampak Coronavirus Disease 2019 (COVID19)*, 2020).

Program Bantuan Sembako merupakan bantuan tidak tetap yaitu bantuan kepada masyarakat yang terdampak pandemi Covid19 (Enriquez, 2020; Moffitt, 2020; Saloner, 2020; Yaya, 2020; Zviedrite, 2021), yang diberikan oleh Kementerian Sosial (Kemensos) dan berdasarkan Data Kesejahteraan Sosial Terpadu (DTKS) merupakan dukungan pemerintah kepada masyarakat. Program Bantuan Sembako disalurkan setiap bulan ke 33 daerah di Indonesia. Penyaluran bantuan ini berlangsung sejak April 2020. Salah satu penerima Program Bantuan Sembako terdampak Covid-19 adalah Provinsi Jawa Timur. Berikut merupakan data Penerima program Bantuan Sembako terdampak Covid-19 Provinsi Jawa Timur tahun 2020 hingga tahun 2021 sebagai berikut:

Tabel 1. Data Penerima Program Bantuan Sembako Terdampak Covid-19 Provinsi Jawa Timur 2020-2021

No.	Tahun	Program Sembako
1.	2020	110.893 KPM
2.	2021	120.789 KPM
Jumlah		231.682 KPM

Berdasarkan table 1 menunjukkan bahwa penerima Program Bantuan Sembako Terdampak Covid-19 di Provinsi Jawa timur jumlahnya mengalami kenaikan sejumlah 9.896 KPM. Hal tersebut dikarenakan banyak terjadi pengurangan karyawan swasta dan banyak masyarakat yang terdampak Covid-19 (Harper, 2022; Higashi, 2022). Hal tersebut juga dikarenakan pemerintah melakukan perluasan atau penambahan jumlah penerima manfaat Program Bantuan Sembako terdampak Covid-19 di seluruh wilayah.

Program Bantuan Sembako Terdampak Covid-19 yang telah ada di wilayah Provinsi Jawa Timur tersebut didistribusikan kepada 38 Kabupaten/Kota yang ada di Jawa Timur salah satunya di Kabupaten Sidoarjo. Di Kabupaten Sidoarjo Program Bantuan Sembako

terdampak Covid-19 di distribusikan ke 18 Kelurahan/Desa di Kabupaten Sidoarjo dengan rincian data terpadu kesejahteraan sosial (DTKS) per Kecamatan tahun 2020-2021 sebagai berikut:

Tabel 2. Data Terpadu Kesejahteraan Sosial (DTKS) per Kecamatan Tahun 2020-2021 Kabupaten Sidoarjo

No.	Kecamatan	Jumlah 2020	Jumlah 2021
1.	Tanggulangin	78	147
2.	Wonoayu	81	134
3.	Prambon	105	185
4.	Sukodono	105	177
5.	Buduran	136	169
6.	Gedangan	142	206
7.	Sedati	149	192
8.	Porong	171	297
9.	Candi	193	275
10.	Tulangan	238	342
11.	Jabon	253	407
12.	Balong Bendo	279	409
13.	Krembung	293	420
14.	Krian	301	427
15.	Waru	315	372
16.	Sidoarjo	339	391
17.	Tarik	411	553
18.	Taman	419	579
	Total	4.008	5.682

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa ada kenaikan jumlah penerima manfaat Program Bantuan Sembako terdampak Covid-19 di 18 Kecamatan Kabupaten Sidoarjo. Hal tersebut disebabkan banyak warga Kabupaten Sidoarjo yang terkena dampak Covid-19. Kenaikan jumlah penerima Program Bantuan Sembako Terdampak Covid-19 di Kabupaten Sidoarjo sebesar 1.674 KPM. Salah satu kenaikan jumlah Keluarga Penerima Manfaat (KPM) di Kecamatan Porong yaitu sebanyak 126 KPM. Kenaikan jumlah KPM di Kecamatan Porong di distribusikan ke 16 Desa. Berikut merupakan data Program Bantuan Sembako terdampak Covid-19 Kecamatan Porong tahun 2020-2021 sebagai berikut:

Tabel 3. Data Jumlah Perluasan Penerima Program Bantuan Sembako Terdampak Covid-19 Kecamatan Porong Tahun 2020-2021

No.	Kecamatan	Jumlah 2020	Jumlah 2021
1.	Kedungboto	6	84
2.	Mindi	8	24
3.	Wunut	19	87
4.	Juwet Kenongo	8	85

No.	Kecamatan	Jumlah 2020	Jumlah 2021
5.	Plumbon	8	17
6.	Gedang	11	149
7.	Glagah Arum	7	182
8.	Kebakalan	10	61
9.	Kebonagung	8	216
10.	Pesawahan	13	84
11.	Porong	13	114
12.	Pamotan	11	60
13.	Kedungsolo	11	148
14.	Lajuk	12	206
15.	Kesambi	13	124
16.	Candi Pari	13	231
Total		171	1.872

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa di tahun 2021 terdapat kenaikan jumlah Keluarga Penerima Manfaat (KPM) Program Bantuan Sembako terdampak Covid-19 di Kecamatan Porong dikarenakan pada tahun 2021 terjadi perluasan dalam penerimaan Program Bantuan Sembako terdampak Covid-19 di Kabupaten Sidoarjo. Salah satunya di Desa Wunut, pada tahun 2020 hanya terdapat 21 KPM Program Bantuan Sembako terdampak Covid-19 sesuai dengan data terpadu kesejahteraan sosial (DTKS) Kabupaten Sidoarjo. Namun, pada tahun 2021 terdapat kenaikan 68 KPM Program Bantuan Sembako terdampak Covid-19. Dengan demikian jumlah warga yang merasakan manfaat Program Bantuan Sembako Terdampak Covid-19 di Desa Wunut jumlahnya bertambah. Berikut merupakan sebaran Program Bantuan Sembako terdampak Covid-19 di Desa Wunut sebagai berikut:

Tabel 4. Data Penerima Bantuan Sembako Terdampak Covid-19 Desa Wunut Tahun 2020-2021

No.	RW	Jumlah 2020	Jumlah 2021
1.	RW. 01	4	19
2.	RW. 02	4	22
3.	RW.03	4	21
4.	RW.04	5	25
Total		19	87

Berdasarkan tabel 4 diatas dapat dilihat bahwa bantuan di tahun 2021 mengalami kenaikan KPM Program Bantuan Sembako Terdampak Covid-19 di Desa Wunut yang di sebarakan ke 4 RW yang ada di Desa Wunut dengan jumlah sebaran sebagaimana yang terdapat dalam tabel diatas. Namun jumlah bantuan tersebut belum sepenuhnya di dapat oleh keluarga yang membutuhkan. Masih banyak warga miskin yang terdampak Covid-19 di desa Wunut yang belum mendapat bantuan dikarenakan tidak semua keluarga miskin

yang ada di Desa Wunut di data oleh pihak Desa. Berdasarkan latar belakang di atas, penulis tertarik untuk mengambil judul penelitian “**Efektifitas Program Bantuan Sembako Terdampak Covid-19 Di Desa Wunut Kecamatan Porong Kabupaten Sidoarjo**”.

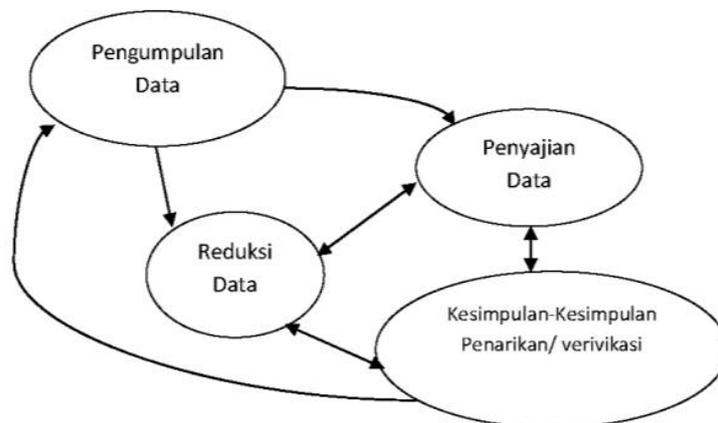
Metode

Dalam penelitian terkait “Efektivitas Program Bantuan Sembako Terdampak Covid-19 di Desa Wunut Kecamatan Porong Kabupaten Sidoarjo” ini merupakan penelitian deskriptif dengan jenis data kualitatif (Ataro, 2020; Haryono, 2020; Roman, 2020). Metode penelitian kualitatif adalah upaya peneliti mengumpulkan data yang didasarkan pada latar ilmiah (David Williams:1995) (Moloeng, 2004). Dengan penelitian kualitatif deskriptif, peneliti bermaksud untuk mengetahui dan menjabarkan secara terperinci serta mendalam efektivitas program bantuan sembako terdampak Covid-19 di Desa Wunut Kecamatan Porong Kabupaten Sidoarjo.

Fokus dalam penelitian ini ialah berhubungan dengan Efektivitas bantuan sembako terdampak Covid-19 di Desa Wunut Kecamatan Porong Kabupaten Sidoarjo, sedangkan fokus indikator pada penelitian ini adalah indikator yang digunakan untuk mengukur efektivitas sebuah program menurut Champbell (1989) yang berisi variabel keberhasilan Program, Ketepatan sasaran program, pencapaian tujuan program, serta pemantauan program. Lokasi dari penelitian ini dilaksanakan di Desa Wunut Kecamatan Porong Kabupaten Sidoarjo.

Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti ialah wawancara, observasi dan dokumentasi (Gupta, 2020; Jentoft, 2019; Lahmeri, 2022; Osamy, 2022; Roberts, 2021). Sumber data dalam penelitian ini diperoleh dari data primer yang mana peneliti melakukan wawancara langsung dengan informan yang paham mengenai program bantuan sembako terdampak Covid-19 di Desa Wunut Kecamatan Porong Kabupaten Sidoarjo.

Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini ialah dengan memilih sampel dengan berlandaskan pada penilaian atas karakteristik sampel yang dibutuhkan dan sesuai dengan tujuan dari penelitian ini atau disebut dengan *purposive sampling* (Karaki, 2019; Notoatmodjo, 2010; Robertson, 2020). Sedangkan untuk teknik analisis data hasil penelitian berpedoman pada model analisis data dari Miles dan Huberman (2007:16), Miles dan Huberman membagi proses analisis data menjadi tiga langkah yakni 1) Reduksi data, yakni proses melakukan pemilihan, pemfokusan, pengabstraksian dan transformasi data yang diperoleh dari hasil penelitian di lapangan. 2) Penyajian data, pengumpulan informasi yang tersusun yang memberikan peluang terjadinya penarikan kesimpulan. Mulanya penyajian data pada data kualitatif berbentuk teks naratif, namun seiring dengan perkembangannya kini banyak ditemui penyajian data kualitatif dengan menggunakan grafik, bagan ataupun matriks. 3) Penarikan kesimpulan, yakni kegiatan penyimpulan data yang sesuai dengan rumusan masalah yang telah ditentukan (Miles et al., 2014).



Gambar 1. Komponen-Komponen Analisis Data Model Interaktif

Hasil dan Pembahasan

Desa Wunut merupakan salah satu dari Desa yang terletak wilayah administrasi kecamatan Porong kabupaten Sidoarjo. Wilayah Desa Wunut terletak pada wilayah dataran rendah, dengan luas 174,132 ha, dengan batas-batas wilayah, sebagai berikut:

- Sebelah Utara : Desa Kali Sampurno
- Sebelah Timur : Desa Ketapang dan Desa Pamotan
- Sebelah Selatan : Desa Pamotan
- Sebelah Barat : Desa Candipari dan Desa Pesawahan.

Pusat pemerintahan desa Panjuran terletak di dusun Wunut . Berdasarkan data Laporan Kependudukan Desa Wunut Tahun 2020, dapat diketahui bahwa perkembangan penduduk Desa Wunut selama satu tahun terakhir senantiasa mengalami mobilitas berdasarkan Jumlah Penduduk Desa Wunut dapat diuraikan sebagai berikut: Desa Wunut memiliki luas wilayah 174, 132 Ha, yang secara administratif pemerintahan terbagi menjadi 3 Dusun, dengan jumlah penduduk 4310 Jiwa dan 1.410 KK.

Letak/posisi desa Wunut berada di wilayah utara Kecamatan Porong dilihat dari arah timur – barat wilayah Kecamatan Porong, dan di sisi selatan dilihat dari arah utara – selatan wilayah Kecamatan Porong. Dan jarak desa Wunut dengan kantor Kecamatan Porong sekitar 2 km. Letak/posisi desa Wunut Kecamatan Porong termasuk di wilayah timur dilihat dari arah timur – barat wilayah kabupaten Sidoarjo, dan di wilayah Selatan dilihat dari arah utara -selatan wilayah kabupaten Sidoarjo. Jarak wilayah desa Wunut dengan pusat pemerintahan kabupaten Sidoarjo sekitar 8 km. Desa Wunut merupakan salah satu Desa dari sekian banyak Desa di Indonesia yang masyarakatnya terdampak covid-19. Sebagian besar warga Wunut yang bermata pencaharian sebagai pegawai swasta membuat dampak pemberhentian karyawan pada saat covid-19 sangat terasa. Berikut ialah daftar mata pencaharian masyarakat Wunut:

Tabel 5. Data Jumlah Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian

Jenis Pekerjaan	Jumlah
Pegawai Negeri	20
Pegawai Swasta	1204
Wiraswasta	122
Petani	87
Pedagang	224
Guru	45
Pengrajin Tas	79
Buruh Tani	216
TNI	6
POLRI	17
Tukang	268
Pensiunan	8
Nelayan	-

Kementerian Sosial melalui program bantuan sembako akan diluncurkan dalam rangka untuk membuat jaring pengaman sosial untuk masyarakat. Program Bantuan Sembako ini sendiri merupakan program Kementerian Sosial dengan nama sebelumnya adalah BPNT (Bantuan Pangan Non Tunai) dan sudah berubah dari awal tahun 2020. Yang mana kemudian bantuan tersebut harus disalurkan kepada masyarakat yang berhak menerima terutama masyarakat kurang mampu dan terdampak covid-19 dan pada umumnya berada di pedesaan. Untuk mengukur efektivitas suatu kebijakan bukanlah suatu hal yang sederhana dilaksanakan, karena efektivitas dapat dikaji dari berbagai sudut pandang dan tergantung pada siapa yang menilai dan menginterpretasikannya. Tingkat efektivitas juga dapat diukur dengan membandingkan antara rencana yang telah ditentukan dengan hasil nyata yang telah diwujudkan. Tak cukup hanya melihat dari pencapaian tujuannya saja, efektivitas tersebut juga dilihat dari hasil menyebutkan beberapa indikator yang digunakan untuk mengukur efektivitas adalah sebagai berikut yang keberhasilan program, ketepatan sasaran program, pencapaian tujuan program dan pemantauan program (Campbell, 1989).

Keberhasilan Program

Keberhasilan program, yaitu kemampuan penyelenggaraan program dalam melakukan sosialisasi program sehingga informasi mengenai pelaksanaan program dapat tersampaikan kepada masyarakat pada umumnya dan sasaran peserta program pada khususnya sehingga mencapai keberhasilan program. Memberikan informasi merupakan langkah awal yang dilakukan untuk mendapatkan hasil yang lebih maksimal dan

memperlancar dalam melanjutkan suatu pekerjaan, karena dengan memberikan informasi dapat dipergunakan dan meningkatkan pengetahuan bagi orang yang menerima informasi tersebut (T & Soebianto, 2013).

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi di lapangan terkait eektivitas Program bantuan sembako di Desa Wunut dalam indikator keberhasilan program menunjukkan bahwa pemerintah desa Wunut telah melakukan kegiatan sosialisasi terkait program tersebut. Sebelum melakukan sosialisasi kepada masyarakat desa Wunut, pemerintah desa Wunut telah mendapatkan arahan dan sosialisasi dari Pemerintah Kabupaten Sidoarjo. Setelah mendapatkan sosialisasi dan arahan tersebut, pemerintah desa Wunut memberikan sosialisasi program tersebut kepada masyarakat Desa Wunut. Berikut adalah daftar hadir pada saat kegiatan sosialisasi program bantuan sembako di Desa Wunut:

DAFTAR HADIR
SOSIALISASI PROGRAM BANTUAN SEMBAKO COVID-19
DESA WUNUT KECAMATAN PORONG KABUPATEN SIDOARJO
Wunut, 09 Maret 2022

NO	NAMA	ALAMAT	TTD
1	Mursi	Wunut Rt. 04	1
2	Sri Anbarwati	Wunut Rt. 22	2
3	Siti Badriah	Wunut Rt. 16	3
4	Sumartini	Wunut Rt. 17	4
5	Sulisti	Wunut Rt. 21	5
6	Nurul Fadhilah	Wunut Rt. 05	6
7	Muning H.	Wunut Rt. 02	7
8	Lusi	Wunut Rt. 20	8
9	Sakimah	Wunut Rt. 20	9
10	Beto Rahoti	Wunut Rt. 19	10
11	Kesiana	Wunut Rt. 16	11
12	Sulis	Wunut Rt. 07	12
13	Siti Kusadiah	Wunut Rt. 07	13
14	Rahmah	Wunut Rt. 01	14
15	Kusnirah	Wunut Rt. 16	15
16	Mir Masduki	Wunut Rt. 15	16
17	Suliyah	Wunut Rt. 15	17
18	Sumiyanah	Wunut Rt. 12	18
19	Tajma	Wunut Rt. 02	19
20	Muhammad	Wunut Rt. 04	20
21	Siti Masfudin	Wunut Rt. 06	21
22	Seni'a	Wunut Rt. 05	22
23	Suliana	Wunut Rt. 06	23
24	Siti Zukriah	Wunut Rt. 17	24
25	Khusna	Wunut Rt. 23	25
26	Kusnati	Wunut Rt. 23	26
27	Sulikhah	Wunut Rt. 22	27
28	Siti Rohmah	Wunut Rt. 21	28
29	Suliani	Wunut Rt. 12	29
30	Endang Kusnawati	Wunut Rt. 12	30

Gambar 2. Daftar Peserta Sosialisasi Program Bantuan Sembako Covid-19 Desa Wunut (2022)

Berdasarkan gambar diatas, dapat dilihat bahwa masyarakat Desa Wunut cukup antusias untuk menghadiri kegiatan sosialisasi program bantuan sembako terdampak covid-19 yang diadakan oleh Pemerintah Desa Wunut. Kegiatan sosialisasi program ini bertujuan untuk memberikan informasi kepada masyarakat Desa Wunut mengenai pelaksanaan program bantuan sembako tersebut sehingga nantinya program bantuan ini dapat terlaksana dengan baik dan tepat sasaran. Bapak Puji Darjo selaku Kepala Desa Wunut menyebutkan bahwa peserta dari rapat koordinasi dan sosialisasi program ini ialah para Kasun, Ketua RW, Ketua RT, dan tentu saja warga Desa Wunut. Dalam satu tahun, kegiatan sosialisasi program bantuan terdampak covid-19 ini telah dilakukan secara bertahap sebanyak tiga kali yakni pada bulan Maret, Mei dan Oktober sebelum

pendistribusian bantuan. Pada kegiatan sosialisasi tersebut, dijelaskan terkait apa tujuan dari program bantuan sembako terdampak covid-19, berapa jumlah besaran yang didapatkan dan siapa saja yang akan mendapat bantuan sembako tersebut.

Ketepatan Sasaran Program

Ketepatan sasaran program, yakni sejauh mana peserta program tepat yang sudah ditentukan sebelumnya. Untuk mewujudkan program yang tepat dengan sasaran diperlukan perancangan yang terukur dan jelas tentang siapa saja yang akan menjadi target pada sebuah program yang akan diimplementasikan. jika sasaran yang ditetapkan itu kurang tepat maka akan menghambat pelaksanaan berbagai kegiatan itu sendiri (Makmur, 2011).

Berdasarkan hasil penelitian pada indikator ketepatan sasaran program, Pemerintah Desa Wunut melakukan berbagai upaya agar penerima program bantuan sembako terdampak covid-19 ini tepat sasaran yang telah ditentukan yakni masyarakat miskin dan masyarakat yang terdampak covid-19. Dalam wawancara yang telah dilakukan, Sekretaris Desa Wunut mengatakan bahwa upaya yang dilakukan Pemerintah Desa Wunut dalam menentukan penerima bantuan ialah dengan menugaskan setiap Kepala Dusun untuk mendata warga yang kurang mampu dan terdampak covid-19. Terdampak covid-19 disini diartikan sebagai para pekerja yang di liburkan oleh pabrik dan usaha yang gulung tikar akibat adanya covid-19. Berikut adalah jumlah bantuan sembako terdampak covid-19 di Desa Wunut:

Tabel 6. Jumlah Bantuan Sembako Terdampak Covid-19 di Desa Wunut Kecamatan Porong Kabupaten Sidoarjo 2020-2021

Bulan	Jumlah Bantuan 2020	Jumlah Bantuan 2021
Maret	19	33
Juni	19	32
November	19	22
Total	57 Sembako	87 Sembako

Dari data diatas dapat kita ketahui bahwa dalam kurun satu tahun terdapat tiga kali pemberian bantuan sembako terdampak Covid-19 di Desa Wunut Kecamatan Porong Kabupaten Sidoarjo. Dengan jumlah keseluruhan sebanyak 19 paket sembako di tahun 2020 sedangkan di tahun 2021 terdapat peningkatan jumlah paket sembako yang di bagikan yaitu sebanyak 87 paket sembako dalam satu tahun. Terdapat kenaikan 68 paket sembako dari tahun 2020 ke tahun 2021. Pada tahun 2021 Dengan adanya jumlah yang terima oleh Desa Wunut maka setiap warga yang telah terdata bergiliran mendapat bantuan sembako terdampak Covid-19 di Desa Wunut Kecamatan Porong Kabupaten Sidoarjo.

Meskipun bantuan sembako ini telah diberikan tiga kali dalam satu tahun, namun pada kenyataannya masih terdapat warga masyarakat Desa Wunut yang tergolong kurang mampu dan terdampak covid-19 yang belum mendapatkan bantuan. Hal tersebut dikarenakan data yang diberikan Pemerintah Desa Wunut terbatas pada kuota yang diberikan oleh pemerintah pusat sehingga terjadi pemangkasan data penerima bantuan

tersebut. Penerima bantuan ini tidak terbatas hanya masyarakat perempuan saja, namun merata juga pada masyarakat laki-laki. Berikut ialah tabel jumlah penerima bantuan sembako berdasarkan jenis kelamin pada Desa Wunut:

Tabel 7. Jumlah Penerima Bantuan Sembako Sesuai Jenis Kelamin

Bulan	Laki-laki	Perempuan
Maret	6	27
Juni	5	27
November	7	15
Total	18	69

Dari data diatas dapat dilihat bahwa jumlah penerima perempuan lebih banyak dibandingkan penerima laki-laki dalam setiap termin pembagian sembako terdampak covid-19 di Desa Wunut Kecamatan Porong Kabupaten Sidoarjo.

Berdasarkan wawancara dan hasil observasi di lapangan dapat ditarik sebuah pemahaman bahwa dalam indikator ketepatan sasaran dalam program bantuan sembako terdampak Covid-19 Desa Wunut kecamatan Porong kabupaten Sidoarjo dapat dikatakan sudah tepat sasaran dikarenakan masyarakat yang mendapat bantuan adalah masyarakat yang benar-benar terdampak covid-19 dan masyarakat miskin. Pada normalnya bantuan diberikan tiga kali dalam kurun waktu satu tahun. Namun dalam kenyataannya di desa Wunut setiap warga yang terdaftar sebagai penerima bantuan hanya mendapat bantuan sebanyak satu kali dalam satu tahun dikarenakan jumlah paket sembako yang didapat dari pusat tidak sesuai jumlah yang seharusnya. Sehingga warga yang telah terdaftar akan mendapat bantuan sembako tersebut secara bergiliran. Seharusnya dalam setiap tahap Desa Wunut mendapat 87 paket sembako. Namun, dalam kenyataannya pada setiap tahap tidak mendapat paket sembako sejumlah yang telah terdaftar. Jumlah bantuan sembako tersebut juga tidak sebanding dengan jumlah masyarakat miskin yang terdata di Desa Wunut Kecamatan Porong Kabupaten Sidoarjo.

Pencapaian Tujuan

Pencapaian tujuan, yaitu sejauh mana kesesuaian antara hasil program dengan tujuan program yang telah ditetapkan sebelumnya. Oleh karena itu, agar pencapaian tujuan akhir semakin terjamin, diperlukan pentahapan baik dalam arti pentahapan pencapaian bagiannya maupun pentahapan dalam arti periodesasinya. Pencapaian tujuan terdiri dari beberapa faktor yaitu : kurun waktu dan sasaran yang merupakan target yang kongkrit (Steers, 1980). Tujuan merupakan sebuah pedoman dalam tercapainya tujuan program serta menentukan terukurnya efektivitas dan efisiensi kelompok. Tujuan dalam sebuah program merupakan faktor utama dalam menentukan efektivitas suatu program tersebut. Pencapaian tujuan program yaitu sejauh mana program bantuan sembako terdampak Covid-19 di Desa Wunut Kecamatan Porong Kabupaten Sidoarjo telah sesuai dengan tujuan dari program tersebut. Dimana program tersebut memiliki tujuan untuk memberikan bantuan guna mengurangi beban pangan masyarakat yang terdampak Covid-19 di Desa

Wunut sehingga masyarakat tidak kekurangan bahan makanan selama pandemi berlangsung.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, Kepala Desa Wunut mengatakan bahwa tujuan pemberian bantuan sembako ini dapat dicapai dikarenakan dengan kehadiran bantuan ini masyarakat dapat terbantu dari segi ketahanan pangan sebab di dalam paket sembako tersebut berisikan kebutuhan makanan pokok seperti beras, kecap, minyak, mie instan dan lain sebagainya sehingga masyarakat dapat terbantu dengan pembagian sembako ini.

Selain itu, Ketepatan waktu distribusi juga menjadi salah satu faktor pencapaian tujuan program bantuan sembako terdampak covid-19 Desa Wunut Kecamatan Porong Kabupaten Sidoarjo karena agar masyarakat dapat dengan segera memanfaatkan sembako tersebut bersama keluarga mereka. Untuk menjamin ketepatan waktu dalam pendistribusian bantuan ini, Pemerintah Desa Wunut melakukan pembagian sembako tersebut dengan metode door to door ke rumah warga yang menjadi penerima bantuan, selain untuk mempersingkat waktu langkah tersebut dipilih untuk menghindari terjadinya kerumunan di kantor Kepala Desa mengingat kasus covid-19 pada saat itu sedang tinggi-tingginya.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dilapangan dapat ditarik sebuah pemahaman bahwa dalam indikator pencapaian tujuan program bantuan sembako terdampak covid-19 Desa Wunut Kecamatan Porong Kabupaten Sidoarjo yaitu sudah dapat dikatakan tujuan program telah dicapai dikarenakan masyarakat sudah terbantu dalam emenuhi kebutuhan pokok makanan. Serta dalam waktu distribusi bantuan sembako tersebut pemerirntah Desa Wunut sudah mengupayakan untuk tepat waktu dalam mendistribusikan bantuan sembako tersebut kepada masyarakat.

Pemantauan Program

Pemantauan program dengan melihat output dan input, yaitu kegiatan yang dilakukan setelah dilaksanakan program sebagai bentuk perhatian kepada peserta program. Pemantauan atau pengawasan meliputi tindakan mengecek dan membandingkan hasil yang dicapai dengan standar-standar yang telah digariskan (Winardi, 2010). Pengawasan merupakan suatu bentuk pemeriksaan atau pengontrolan dari pihak yang lebih kepada bawahannya (Bohari, 1992). Pengawasan merupakan proses pengamatan daripada pelaksanaan seluruh kegiatan organisasi untuk menjamin agar supaya pekerjaan yang sedang dilakukan berjalan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan sebelumnya (Siagian, 2001). Apabila hasil yang dicapai menyimpang dari standar yang berlaku perlu dilakukan tindakan korektif untuk memperbaikinya. Selain itu, pengawasan merupakan proses pengamatan daripada pelaksanaan seluruh kegiatan organisasi untuk menjamin agar supaya pekerjaan yang sedang dilakukan berjalan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan sebelumnya.

Seperti pada implementasi bantuan sembako terdampak covid-19 di Desa Wunut ini, dalam pelaksanaannya tidak terlepas dari pengawasan dari pihak yang terlibat. Berdasarkan penelitian yang dilakukan terhadap indikator pemantauan program, dalam

pendistribusian bantuan di lapangan secara keseluruhan diserahkan kepada Kepala Dusun, Ketua RT dan Rw (Winardi, 2010). Akan tetapi, bukan berarti Pemerintah Desa Wunut tidak melakukan pemantauan. Mereka melakukan pemantauan dengan melalui grup wa yang tersedia. Para petugas di lapangan wajib mengirimkan foto pada saat pembagian sembako kepada masyarakat Desa Wunut sebaga bukti mereka telah melakukan pendistribusian bantuan tersebut. Berikut ialah gambar pendistribusian bantuan sembako di Desa Wunut oleh petugas di lapangan:



Gambar 3. Pendistribusian Bantuan Sembako

Selain foto pada saat proses distribusi paket sembako terdampak Covid-19. Di Desa Wunut Kecamatan Porong juga membuat tanda terima paket sembako terdampak Covid-19 dengan meminta tanda tangan kepada warga penerima bantuan sebagai bentuk pemantauan program yang dijalankan agar tepat sesuai dengan sasaran yang telah ditentukan. Kemudian bukti tanda tangan tersebut nantinya akan diserahkan kepada pihak pemerintah desa dan akan dikirimkan kepada pemerintah pusat oleh pihak Desa sebagai bukti bahwa bantuan telah didistribusikan.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dilapangan pada indikator pemantauan program dapat ditarik sebuah pemahaman bahwa dalam program bantuan sembako terdampak Covid-19 di Desa Wunut Kecamatan Porong Kabupaten Sidoarjo petugas distribusi melakukan pelaporan berbentuk foto dan tanda terima warga yang menerima bantuan. Bukti tersebut akan dilaporkan kepada Kepala Desa Wunut dan Sekretaris Desa Wunut. Bukti yang dikumpulkan tersebut akan dilaporkan kepada pemerintah tingkat Kabupaten maupun tingkat Pusat. Jumlah pekert sembako yang didapat Desa Wunut jumlahnya tidak sesuai dengan jumlah yang diajukan.

Simpulan

Berdasarkan pembahasan dan uraian diatas mengenai efektivitas program bantuan sembako terdampak Covid-19 di Desa Wunut Kecamatan Porong Kabupaten Sidoarjo dan menyandingkan dengan kenyataan dilapangan diperoleh kesimpulan sebagai berikut (Bastaman et al., 2020):

Berdasarkan wawancara dan observasi lapangan mengenai efektivitas Program bantuan sembako terdampak Covid-19 di Desa Wunut Kecamatan Porong Kabupaten Sidoarjo ditemukan bahwa dalam indikator keberhasilan program telah melaksanakan sosialisasi yang diikuti oleh Kepala Dusun, Ketua RW, Ketua RT serta perwakilan warga Desa Wunut. Sosialisasi dilaksanakan di balai Desa Wunut serta dilaksanakan sebanyak tiga kali yaitu dibulan maret, mei, dan oktober. Sosialisasi dilakukan sebelum bantuan sembako tersebut di distribusikan kepada masyarakat wunut.

Dalam indikator ketepatan sasaran dalam program bantuan sembako terdampak Covid-19 Desa Wunut kecamatan Porong kabupaten Sidoarjo dapat dikatakan sudah tepat sasaran dikarenakan masyarakat yang mendapat bantuan adalah masyarakat yang benar-benar terdampak covid-19 dan masyarakat miskin. Namun dalam kenyataannya di desa Wunut setiap warga yang terdaftar sebagai penerima bantuan hanya mendapat bantuan sebanyak satu kali dalam satu tahun dikarenakan jumlah paket sembako yang didapat dari pusat tidak sesuai jumlah yang seharusnya. Jumlah bantuan sembako tersebut juga tidak sebanding dengan jumlah masyarakat miskin yang terdata di Desa Wunut Kecamatan Porong Kabupaten Sidoarjo.

Dalam indikator pencapaian tujuan program bantuan sembako terdampak covid-19 Desa Wunut Kecamatan Porong Kabupaten Sidoarjo yaitu sudah dapat dikatakan tujuan program telah dicapai dikarenakan masyarakat sudah terbantu dalam memenuhi kebutuhan pokok makanan. Serta dalam waktu distribusi bantuan sembako tersebut pemerintah Desa Wunut sudah mengupayakan untuk tepat waktu dalam mendistribusikan bantuan sembako tersebut kepada masyarakat.

Dalam indikator pencapaian tujuan program bantuan sembako terdampak covid-19 Desa Wunut Kecamatan Porong Kabupaten Sidoarjo yaitu sudah dapat dikatakan tujuan program telah dicapai dikarenakan masyarakat sudah terbantu dalam memenuhi kebutuhan pokok makanan. Serta dalam waktu distribusi bantuan sembako tersebut pemerintah Desa Wunut sudah mengupayakan untuk tepat waktu dalam mendistribusikan bantuan sembako tersebut kepada masyarakat (Maipita, 2014).

Daftar Pustaka

- Ataro, G. (2020). Methods, methodological challenges and lesson learned from phenomenological study about OSCE experience: Overview of paradigm-driven qualitative approach in medical education. *Annals of Medicine and Surgery*, 49, 19–23. <https://doi.org/10.1016/j.amsu.2019.11.013>
- Bastaman, Komir, Nawawi, A., & Taharudin, T. (2020). Efektivitas Program Desa Migran Produktif (DESMIGRATIF) Pada Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi Kabupaten Subang. *The World of Public Administration Journal*.
- Bohari. (1992). *Pengawasan Keuangan Negara*. CV Rajawali.
- Campbell, J. (1989). *Teori Efektivitas*. Erlangga.

- Enriquez, D. (2020). COVID-19's Socioeconomic Impact on Low-Income Benefit Recipients: Early Evidence from Tracking Surveys. *Socius*, 6. <https://doi.org/10.1177/2378023120970794>
- Gupta, O. (2020). Underwater Networked Wireless Sensor Data Collection for Computational Intelligence Techniques: Issues, Challenges, and Approaches. *IEEE Access*, 8, 122959–122974. <https://doi.org/10.1109/ACCESS.2020.3007502>
- Harper, K. (2022). Patterns of Food Assistance Program Participation, Food Insecurity, and Pantry Use among U.S. Households with Children during the COVID-19 Pandemic. *Nutrients*, 14(5). <https://doi.org/10.3390/nu14050988>
- Haryono, E. M. (2020). Comparison of the E-LT vs ETL Method in Data Warehouse Implementation: A Qualitative Study. *Proceedings - 2nd International Conference on Informatics, Multimedia, Cyber, and Information System, ICIMCIS 2020*, 115–120. <https://doi.org/10.1109/ICIMCIS51567.2020.9354284>
- Higashi, R. T. (2022). Experiences of increased food insecurity, economic and psychological distress during the COVID-19 pandemic among Supplemental Nutrition Assistance Program-enrolled food pantry clients. *Public Health Nutrition*, 25(4), 1027–1037. <https://doi.org/10.1017/S1368980021004717>
- Jentoft, N. (2019). Against the flow in data collection: How data triangulation combined with a 'slow' interview technique enriches data. *Qualitative Social Work*, 18(2), 179–193. <https://doi.org/10.1177/1473325017712581>
- Karaki, A. (2019). An adaptive sampling technique for massive data collection in distributed sensor networks. *2019 15th International Wireless Communications and Mobile Computing Conference, IWCMC 2019*, 1255–1260. <https://doi.org/10.1109/IWCMC.2019.8766469>
- Keputusan Menteri Sosial No. 54/HUK2020 pada bulan April 2020 tentang penyelenggaraan bantuan sosial dalam menangani dampak Coronavirus Disease 2019 (COVID19)*. (2020).
- Lahmeri, M. A. (2022). Charging Techniques for UAV-Assisted Data Collection: Is Laser Power Beaming the Answer? *IEEE Communications Magazine*, 60(5), 50–56. <https://doi.org/10.1109/MCOM.001.2100871>
- Maipita, I. (2014). *Mengukur Kemiskinan & Distribusi Pendapatan*. UPP STIM YKPN.
- Makmur. (2011). *Efektivitas Kebijakan Kelembagaan Pengawasan*. Refika Aditama.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldana, J. (2014). *Qualitative Data Analysis, A Methods Sourcebook, Edition 3* (T. R. Rohidi, Trans.). Sage Publications.
- Moffitt, R. A. (2020). COVID-19 and the US Safety Net*. *Fiscal Studies*, 41(3), 515–548. <https://doi.org/10.1111/1475-5890.12243>
- Moloeng, L. J. (2004). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Remaja Rosdakarya.
- Notoatmodjo, S. (2010). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Rineka.

- Osamy, W. (2022). Recent Studies Utilizing Artificial Intelligence Techniques for Solving Data Collection, Aggregation and Dissemination Challenges in Wireless Sensor Networks: A Review. *Electronics (Switzerland)*, 11(3). <https://doi.org/10.3390/electronics11030313>
- Roberton, S. D. (2020). Assessing the sensitivity of site-specific lime and gypsum recommendations to soil sampling techniques and spatial density of data collection in Australian agriculture: A pedometric approach. *Agronomy*, 10(11). <https://doi.org/10.3390/agronomy10111676>
- Roberts, C. (2021). What are we doing with all that satisfaction data? Evaluating Public Transport customer satisfaction data collection and analysis techniques. *Advances in Transport Policy and Planning*, 8, 211–242. <https://doi.org/10.1016/bs.atpp.2021.06.003>
- Roman, P. (2020). The escape room as evaluation method: A qualitative study of nursing students' experiences. *Medical Teacher*, 42(4), 403–410. <https://doi.org/10.1080/0142159X.2019.1687865>
- Saloner, B. (2020). Access and enrollment in safety net programs in the wake of COVID-19: A national crosssectional survey. *PLoS ONE*, 15(10). <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0240080>
- Siagian, S. (2001). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Bumi Aksara.
- Steers, R. (1980). *Efektivitas Organisasi*. Erlangga.
- T, M., & Soebianto, P. (2013). *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Kebijakan Publik*. Alfabeta.
- Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2020 untuk Mengatasi Pandemi Corona Virus Disease (COVID19) tahun 2019*. (2020).
- Winardi. (2010). *Manajemen Perilaku Organisasi*. Kencana Prenada Media Group.
- Yaya, S. (2020). Globalisation in the time of COVID-19: Repositioning Africa to meet the immediate and remote challenges. *Globalization and Health*, 16(1). <https://doi.org/10.1186/s12992-020-00581-4>
- Zviedrite, N. (2021). COVID-19-associated school closures and related efforts to sustain education and subsidized meal programs, United States, February 18–June 30, 2020. *PLoS ONE*, 16(9). <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0248925>